



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 16%

Date: Wednesday, October 05, 2022

Statistics: 1447 words Plagiarized / 5586 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Jurnal TECHNO-FISH Vol. 4 No. 1 Juli 2020, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665 52 ANALISIS POTENSI OBYEK EKOWISATA MANGROVE GUNUNG ANYAR, KELURAHAN GUNUNG ANYAR TAMBAK, KECAMATAN GUNUNG ANYAR, SURABAYA POTENCIAL ANALYSIS OF ECOTOURISM OBJECT MANGROVE GUNUNG Didik Trisbiantoro1*, Achmad Kusyairi2 , Servolus Mansur1 1Agribisnis Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Dr Soetomo 2Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Dr Soetomo *e-mail: diktristoro@gmail.com ABSTRAK Penelitian analisis potensi obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar Surabaya, bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berpengaruh terhadap potensi Ekowisata Mangrove, menghitung nilai unsur-unsur yang berpengaruh terhadap potensi obyek ekowisata mangrove menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dari Dirjen PHKA (2003) yang telah dimodifikasi.

Metode pengambilan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara dan kuesioner serta pengamatan lapang. Data potensi ekowisata mangrove Gunung Anyar dianalisis menggunakan metode skoring yang selanjutnya diuraikan secara deskriptif. Penilaian ODTWA dilakukan pada ketiga Obyek tersebut.

Berdasarkan penilaian Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) maka Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang berpengaruh adalah: a. Menara Pandang dengan nilai 1,496 (potensial dikembangkan) b. Jogging Track dengan nilai 706 (potensial dikembangkan) c. Dermaga Bambu dengan nilai 600 (cukup potensial dikembangkan) d. Spot Selfie dengan nilai 549 (cukup potensial dikembangkan) e.

Jembatan Gantung dengan nilai 463 (tidak potensial dikembangkan). Kata Kunci: Eko-wisata, mangrove, ADO-ODTW, Daya Tarik Wisata ABSTRACT This study is a potential analysis of Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Object, Gunung Anyar Tambak Village, Gunung Anyar District, Surabaya.

This study aimed to identify the influenced elements for Mangrove Ecotourism potential, calculate the value of affected elements that affect for Mangrove Ecotourism potential by using the Guidelines for Analysis of Regional Objects and Nature Tourism Attraction Operations (ADO-ODTWA) from General Director of PHKA (2003) that has been modified. The data collection method was carried out through literature study, interviews and questionnaires as well as field observations.

Data of Gunung Anyar Mangrove Ecotourism potential is processed by using a scoring method which and described descriptively. ODTWA assessment is carried out on these three objects. Based on the assessment of the Regional Operations Analysis Object and Nature Tourism Attraction (ADO-ODTWA), the Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Object that influential are: a. View Tower with a value of 1.496 (Potential for development) Jogging Track with a value of 706 (Potentially developed) c.

Bamboo Jetty with a value of 600 (Fairly Potential to be developed) d. Spot Selfie with a value of 549 (Potentially enough developed) e. Suspension Bridge with a value of 463 (Not Potentially developed). Keywords: Eco-tourism, mangrove, ADO-ODTW, Tourism Attraction Analisis Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....(Trisbiantoro dan Kusyairi) 53 PENDAHULUAN Ekosistem pantai berkarakter unik dan khas karena merupakan pertemuan antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan. Ekosistem di wilayah pantai memiliki arti strategis karena memiliki potensi kekayaan hayati baik dari segi biologi, ekonomi bahkan pariwisata.

Ekosistem mangrove adalah ekosistem yang berada di daerah tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga lantainya secara periodik tergenang air. Ekosistem mangrove berada diantara level pasang naik tertinggi sampai level disekitar atau diatas permukaan laut rata-rata pada daerah pantai yang terlindungi (Supriharyono, 2009), dan menjadi pendukung berbagai jasa ekosistem di sepanjang garis pantai di kawasan tropis. Menurut Donato et al.

(2012) Ekosistem mangrove berfungsi strategis dalam menciptakan ekosistem pantai yang layak untuk kehidupan organisme akuatik, keseimbangan ekologi lingkungan perairan pantai akan tetap terjaga apabila keberadaan mangrove dipertahankan karena mangrove dapat berfungsi sebagai biofilter. Ekosistem mangrove berfungsi sebagai habitat berbagai jenis satwa. Ekosistem mangrove berperan penting dalam

pengembangan perikanan pantai karena merupakan tempat berkembang-biak, memijah dan membesarkan anak bagi beberapa jenis ikan, kerang, kepiting dan udang (Heriyanto dan Subiandono, 2012).

Pemerintah Kota Surabaya telah membuka wisata baru di kawasan pantai timur Surabaya, tepatnya di Kecamatan Gunung Anyar yang diberi nama Wisata Anyar Mangrove (WAM). Sebagai kawasan yang dijadikan sebagai tempat wisata alternatif di Kota Surabaya, tentunya potensi dan kondisi yang ada saat ini harus ditelaah dan dikembangkan secara terus menerus/berkelanjutan tanpa merusak lingkungan hutan mangrove.

Hal ini selain untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki agar lebih menarik wisatawan juga dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Secara geografis maupun ekologis, kawasan Pantai Timur Surabaya memiliki fungsi yang sangat penting bagi Kota Pahlawan, salah satunya adalah mencegah ancaman intrusi air laut. Dengan melihat persoalan tersebut diatas, maka perlu diteliti potensi mangrove di kawasan ekowisata.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berpengaruh terhadap potensi ekowisata mangrove di Gunung Anyar dan menghitung nilai unsur-unsur yang berpengaruh terhadap potensi obyek ekowisata mangrove. Jurnal TECHNO-FISH Vol. 4 No. 1 Juli 2020, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665 54 METODE Penelitian ini menggunakan metode skoring yang mengacu pada pedoman penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA tahun 2003.

Data yang kumpulkan meliputi data primer terdiri dari beberapa kriteria yaitu kriteria penilaian ekowisata mangrove yaitu meliputi sejarah, luas wilayah dan kondisi fisik (Letak geografis), potensi obyek dan daya tarik wisata alam meliputi daya tarik, aksesibilitas dan sarana-prasarana penunjang, pengunjung meliputi keadaan, karakteristik, motif, aktivitas, persepsi dan harapan pengunjung, pengelolaan Ekowisata meliputi kebijakan wisata, pengelolaan, fasilitas dan pelayanan serta perencanaan wisata.

Penelitian dilaksanakan prosedur sebagai berikut pengumpulan data melalui studi pustaka dan melakukan verifikasi di lapangan mengenai potensi-potensi wisata di ekowisata mangrove Gunung Anyar, menilai obyek dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 yang telah dimodifikasi, serta menganalisis potensi Obyek Wisata Mangrove di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, kemudian diuraikan secara deskriptif dan menentukan obyek prioritas yang berpotensi untuk dikembangkan. Membuat alternatif

perencanaan ODTWA di ekowisata Mangrove Gunung Anyar.

Analisis data menggunakan metode skoring, yaitu data potensi ODTWA diolah dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Konservasi Alam (PHKA2003a) yang telah dimodifikasi sesuai dengan nilai/skor yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut : $S = N \times B$(1) Keterangan/Remaks: S = skor/score N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria/number of attribute B = bobot nilai/ value Masing-masing kriteria tersebut dalam penilaiannya terdiri atas unsur dan sub unsur yang berkaitan.

Nilai masing-masing unsur dipilih dari salah satu angka yang terdapat pada tabel kriteria penilaian ODTWA sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing lokasi. Daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung untuk itu bobot kriteria daya tarik diberi angka tertinggi yaitu 6. Penilaian aksesibilitas diberi bobot 5 karena aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung potensi pasar.

Penilaian kriteria sarana-prasarana Analisis Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....(Trisbiantoro dan Kusyairi) 55 penunjang diberi bobot 3 karena sifatnya sebagai penunjang. Hasil dari penilaian setiap unsur masing masing kriteria objek wisata dirata ratakan sehingga diperoleh hasil akhir penilaian pengembangan objekwisata dan dilakukan perbandingan dengan klasifikasi unsur pengembangan berdasarkan nilai bobot seperti pada Tabel 1. Tabel 1.

Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot setiap Penilaian. Table 1.
Classification of Development Elements Based on the Weight Value of each Assessment.
No Nilai Total / Total Value Penilaian Potensi Unsur/ Rating of Potential Elements 1 =66 -873 Potensi dikembangkan (A)/ Potential (A) 2 =40 -659 Cukup potensial (B) / medium potential (B) 3 281-479 Tdk potensi dikembangkan (C)/ no potential (C) Sumber :
Modifikasi Buku Biru (Sasaran Ukuran Pembinaan Pengembangan Objek Wisata Alam PHKA Tahun 2003)/ Source: Modification of the Blue Book, 2013 HASIL DAN PEMBAHASAN 1.

Profil Ekowisata Anyar Mangrove (WAM) Wisata Anyar Mangrove atau disingkat dengan WAM, adalah objek wisata baru di surabaya, tepatnya di daerah Gunung Anyar. Area wisata yang berada di sekitar 2 km ke arah timur kampus UPN, selain menonjolkan hutan mangrove yang alami, juga dilengkapi dengan binatang-binatang diantaranya monyet berekor panjang. berbagai spesies burung sepanjang perjalanan menuju area

mangrove.

Objek wisata ini mempunyai nilai eksotis, diantaranya karena menggunakan perahu nelayan yang asli untuk menuju area mangrove. di tempat ini, begitu kita masuk ke area mangrove, kita hanya melihat hutan mangrove dan laut yang dilengkapi dengan flora fauna yang menarik. Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar merupakan kawasan yang memiliki areal hutan mangrove seluas $GA1=29,125 M^2$ dengan sebaran di pantai 14,94 ha, di daerah tambak 47,64 ha, serta di kanan kiri sungai 11,28 ha (Dinas Pertanian Kota Surabaya 2011).

Kawasan mangrove Gunung anyar berada di sepanjang Pamurbaya (Pantai Timur Surabaya) sampai ke aliran sungai Kebonagung Rungkut Surabaya. Hutan mangrove memisahkan antara Kabupaten Sidoarjo di sebelah selatan dengan Kota Surabaya di sebelah timur, sebagian hutan mangrove berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan sebagian ikut Kota Surabaya. 2.

Daya Tarik Ekowisata Mangrove WAM Perhitungan dari setiap unsur dan sub unsur pada penilaian daya tarik areal mengacu pada pedoman Penilaian ODTWA PHKA 2003, adalah penilaian daya tarik Jurnal TECHNO-FISH Vol. 4 No. 1 Juli 2020, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665 56 wisata didapat dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh 50 orang, yaitu responden dari pengunjung ekowisata mangrove Gunung Anyar terdiri dari beberapa kriteria yaitu: Karakteristik pengunjung, motif, aktivitas dan persepsi pengunjung. Tabel 2.

Penilaian kriteria daya tarik wisata alam di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Tabel 2. Evaluation of natural tourism attraction criteria in Gunung Anyar Mangrove Ecotourism

No	Kriteria Penilaian/ Assessment Criteria	Obyek Wisata Alam/ Obyek Wisata Alam	Menara Pandang/ Tower of view	Jogging Track/ Jogging Track	Dermaga Bambu/ Bamboo Pier	Spot Selfie/ Selfie spot	Jembatan Gantung/ Suspension bridge	1 Keunikan SDA/ The uniqueness of natural resources	24	2	5	8	11	2	Variasi kegiatan/ Variation of activities	37																				
4	0	3	3	SDA menonjol/ Excellent natural resources	29	1	0	9	11	4	Kebersihan/ Cleanliness	5	3	14	23	5	5	Keamanan/ Security	2	48	0	0	0	6	Kenyamanan/ Comfort	47	3	0	0	0	Jumlah (nilai × bobot (6))/ Jumlah (nilai × bobot (6))	864	366	114	240	180

Sumber : Analisis Data primer/ Source : Primary Data analysis Penilaian pengunjung kriteria daya tarik pada obyek wisata alam di obyek ekowisata mangrove terlihat bahwa Menara pandang memiliki nilai daya tarik tertinggi yaitu sebesar 864 kemudian Jogging track mendapat nilai 366 selanjutnya Spot selfie dan Jembatan gantung mendapat nilai paling rendah yaitu sebesar 240 dan 180.

Menara Pandang Pada ujung timur dari kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar ini,

para pengunjung bisa menaiki menara pandang setinggi 12 meter. Namun perlu diingat menara pandang yang terbuat dari besi dan bambu ini hanya boleh dinaiki maksimal 10 orang secara bergantian. Analisis Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....(Trisbiantoro dan Kusyairi) 57 Gambar 1. Menara pandang Figure 1. Tower of view Sumber : dakatour.

com/ Source: dakatour. com Kegiatan yang dilakukan pengunjung dari atas menara pandang ini para pengunjung bisa menyaksikan semua kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar dengan cukup jelas, menikmati pemandangan, berfoto-foto dan untuk beristirahat.

Kebersihan lokasi Menara pandang ini sangat baik karena bebas dari pengaruh industri, keramaian jalan, pemukiman penduduk, sampah dan pencemaran lain. Keamanan pengunjung cukup baik karena tidak ada penebangan dan perambanan. Menara pandang juga sangat nyaman karena udaranya sejuk, bebas kebisingan dan tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu.

Menara pandang ini dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Surabaya (DKPP). Diperlukan perencanaan dan penambahan fasilitas pendukung untuk pengunjung (gazebo, mushola, toko obat, air bersih, dan listrik), penambahan fasilitas untuk tempat bermain anak-anak, perlu meningkatkan pengembangan dan pelestarian sarana prasarana ekowisata untuk meningkatkan kualitas wisata dan daya tarik wisatawan, Penambahan lokasi untuk penjualan souvenir bagi pengunjung, Perbaikan akses masuk menuju lokasi Ekowisata, tempat paker perlu disentralisir, area pedagang perlu ditata ulang agar tidak semrawut, ditambahkan stan atau area hiburan untuk pengunjung, penambahan tanaman mangrove untuk menambah penghijauan, perlu ditambahkan tempat sampah di beberapa titik karena masih banyak sampah yang berserakan, pengelolaan ekowisatanya dipercepat lagi agar pengunjung di ekowisata mangrove Gunung Anyar semakin bertambah banyak, dan kedepannya lebih membangun dan beredukasi lagi. Jurnal TECHNO-FISH Vol. 4 No.

1 Juli 2020, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665 58 Jogging Track Jogging track adalah jalur untuk jogging. Kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar ini terbagi dalam 2 bagian, pada sisi kiri pintu masuk adalah sungai, sedangkan bagian sebelah kanan adalah fasilitas-fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung.

Setelah melewati deretan pohon cemara pantai, para pengunjung bisa langsung memarkirkan kendaraanya didepan pintu gerbang masuk dari jogging track mangrove Gunung Anyar. Jogging track ini terbuat dari bambu petung dan disusun memanjang hingga melintasi pohon-pohon bakau. Gambar 2. Lokasi Jogging Track Paving Figure 2.

Jogging Track Paving Location Sumber : Dokumentasi Pribadi/ Source: Personal Documentation Variasi kegiatan yang dilakukan pada obyek ini antara lain jogging track sepanjang 20-an meter ini akan membawa para pengunjung untuk mengeksplorasi beragam tanaman mangrove yang ada di kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar ini.

Kebersihan lokasi jogging track ini sangat baik, bebas dari pengaruh industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah, dan pencemaran lain. Dari sisi keamanan juga sangat baik karena tidak ada penebangan dan perambanan serta tidak ada pencurian. Jogging track ini juga cukup nyaman walaupun banyak nyamuk yang cukup mengganggu berasal dari genangan air dan kotoran lumpur namun udaranya sejuk, bebas kebisingan dan tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu.

Setelah melintasi jalur jogging track pengunjung akan melewati jembatan bambu sebelum akhirnya menuju ke jogging track yang terbuat dari susunan paving. Di area jogging track ke-dua ini pepohonan mangrovenya terlihat lebih besar dan cukup rimbun, beberapa diantaranya diameternya sudah mencapai sekitar 1 meter. Lokasi ini sering di jadikan oleh pengunjung sebagai lokasi piknik dengan menggelar tikar dan makan siang bersama keluarga.

Di lokasi ini juga banyak spot-spot foto yang bisa digunakan pengunjung untuk berfoto-foto. Analisis Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....(Trisbiantoro dan Kusyairi) 59 Dermaga Bambu Di seberang Menara Pandang, para pengunjung akan dibawa menuju dermaga bambu dengan bangunan yang cukup unik, di dermaga bambu ini disediakan dua fasilitas gazebo kecil dan kursi yang bentuknya memanjang yang bisa digunakan pengunjung untuk tempat beristirahat sambil menikmati pemandangan di sekitar kawasan dermaga bambu.

Variasi kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung di obyek ini, pengunjung bisa naik perahu untuk menyusuri kawasan mangrove lewat sungai hingga menuju ke muara. Gambar 3. Dermaga Bambu Figure 3. Bamboo Pier Sumber : Dokumentasi Pribadi/ Source: Personal Documentation Tarif perahu wisata ini adalah Rp 150.000/perahu untuk penumpang satu sampai lima orang. Namun jika yang naik lebih dari lima orang maka tarifnya akan berubah menjadi Rp 20.000/orang.

Kebersihan lokasi dermaga bambu ini cukup baik, karena bebas dari pengaruh industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah dan pencemaran lain. Keamanannya sangat baik karena tidak ada penebangan dan perambanan serta tidak ada pencurian. Dermaga bambu juga cukup nyaman walaupun ada bau yang cukup mengganggu berasal dari kotoran sungai namun udaranya sejuk, bebas kebisingan dan tidak ada lalu lintas umum

yang mengganggu. Dermaga bambu ini dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya (DKPP).

Diperlukan perencanaan dan penambahan fasilitas pendukung untuk pengunjung (gazebo, mushola, toko obat, air bersih, dan listrik), penambahan fasilitas Jurnal TECHNO-FISH Vol. 4 No. 1 Juli 2020, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665 60 untuk tempat bermain anak-anak, perlu meningkatkan pengembangan dan pelestarian sarana prasarana ekowisata untuk meningkatkan kualitas wisata dan daya tarik wisatawan, Penambahan lokasi untuk penjualan souvenir bagi pengunjung, Perbaikan akses masuk menuju lokasi Ekowisata, tempat parkir perlu disentralisir, area pedagang perlu ditata ulang agar tidak semrawut, ditambahkan stan atau area hiburan untuk pengunjung, penambahan tanaman mangrove untuk menambah penghijauan, perlu ditambahkan tempat sampah di beberapa titik karena masih banyak sampah yang berserakan.

Spot Selfie Di sepanjang jalur jogging track, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya (DKPP) telah membangun beberapa spot selfie bagi para pengunjung. Variasi kegiatan yang dilakukan pada obyek ini antara lain spot selfie ini berupa lingkaran bambu yang bisa di gunakan pengunjung untuk beristirahat dan berfoto-foto bersama teman atau keluarga maupun orang terkasih dengan latar belakang pohon bakau yang cukup tinggi.

Selain spot untuk selfie, di pintu masuk jogging track ini juga terdapat fasilitas seperti mushola yang terbangun dari bambu serta kantor DKPP yang semuanya terbuat dari bambu. Di teras kantor DKPP ini para pengunjung bisa memperoleh beragam informasi tentang jenis-jenis tanaman mangrove yang ada di kawasan ini. Gambar 4. Spot Selfie Figure 4. Spot Selfie Sumber : Dokumentasi Pribadi/ Source: Personal Documentation Analisis Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....(Trisbiantoro dan Kusyairi) 61 Selain spot selfie, para pengunjung juga dimanjakan dengan gazebo mangrove yang terletak ditengah-tengah kawasan ekowisata mangrove ini.

Terdapat dua unit bangunan gazebo yang telah dibangun. Bangunan gazebo ini terlihat cukup unik dengan atap yang terbuat dari bambu. Gambar 5. Kantor Pengelola DKPP Figure 5. DKPP Management Office Sumber : Dokumentasi Pribadi/ Source: Personal Documentation Gambar 6. Gazebo Figure 6. Gazebo Sumber : Dokumentasi Pribadi/ Source: Personal Documentation Gazebo ini mempunyai ukuran 5x5 meter, sehingga mampu menampung banyak pengunjung yang ingin beristirahat sambil menikmati sejuknya hembusan angin di kawasan Ekowisata Mangrove ini.

Nantinya gazebo ini bisa berfungsi juga sebagai sarana penunjang untuk menggelar acara di gazebo ini, namun harus mendapatkan ijin terlebih dahulu dari pengelola, yaitu

DKPP Kota Surabaya. Kebersihan lokasi Spot Selfie ini sangat baik, bebas dari pengaruh industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah dan pencemaran lain.Keamanannya sangat baik karena tidak ada penebangan dan perambanan serta tidak ada pencurian.

Spot selfie juga cukup nyaman walaupun banyak nyamuk yang cukup mengganggu namun udaranya sejuk, bebas kebisingan dan tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu.Spot Selfie ini dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya (DKPP). Jembatan Gantung Penambahan fasilitas penunjang ekowisata mangrove juga sudah direalisasikan salah satunya adalah jembatan gantung.Jembatan ini menghubungkan dua sisi ekowisata di Gunung Anyar dengan Medokan sawah.Loksi jembatan gantung ini berdekatan dengan Dermaga bambu, desain yang dipilih sengaja jembatan gantung, tujuannya, pengunjung bisa menikmati sensasi yang berbeda saat berdiri di Jurnal TECHNO-FISH Vol. 4 No.

1 Juli 2020, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665 62 jembatan tali ini, dan pengunjung juga bisa berfoto-foto disini dengan backround bambu yang unik yang sudah didesain sedemikian rupa, Jembatan ini merupakan sebuah spot yang baru yang mempunyai keunikan tersendiri di Ekowisata Mangrove. Gambar 7. Jembatan Gantung Figure 7.

Suspension Bridge Sumber : Dokumentasi Pribadi/ Source: Personal Documentation Aktivitas nelayan yang setiap hari berlalu-lalang di kali ini menjadi alasan jembatan dibangun dengan tali baja.Dengan demikian, tidak perlu tiang di tengah jembatan, tiang atau penyangga cukup di kiri dan kanan badan sungai. Dinas pekerjaan umum bina marga dan pematusan (DPUBMD) menyebut akses selebar 1 meter tersebut mampu menahan beban hingga 20 orang.

Namun demi keamanan, jumlahnya di batasi hanya enem orang sekali jalan. Aksesibilitas Aksesibilitas merupakan suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu obyek untuk dijangkau.Soekadijo (2000) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata.Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu obyek mendapat kunjungan wisatawan.

Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan.Oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju obyek wisata.Jalan itu merupakan akses ke obyek dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum.Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata.

Akses menuju obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar dapat dicapai melalui jalan darat (Jalan kabupaten) yang kondisinya baik. Jarak obyek ekowisata mangrove Analisis

Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....(Trisbiantoro dan Kusyairi) 63 Gunung Anyar dari Ibukota Provinsi (Surabaya) sekitar 15,6 km dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat/ dua dalam waktu 26 menit.(DKPP 2015) Aksesibilitas menuju obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar tergolong baik.

Akses Regional Letak geografis obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar berada di sebelah barat Kelurahan Gunung Anyar memberikan kemudahan mencapai lintas darat. Jalur ini terhubung langsung dengan JL. MERR 11 C menuju Kampus UPN menuju ke sebelah barat obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar. Akses mencapai kawasan obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar dapat dicapai melalui: Wiguna, Perumahan Podo Joyo, Gunung Anyar Mas, Wisma Asri 2 MERR. Tabel 3.

Penilaian Kriteria Akseibilitas Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Table 3. Evaluation of Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Object Accessibility Criteria. No Kriteria Penilaian/ Assessment Criteria Obyek Wisata Alam/ Natural Tourism Object Menara Pandang/ Tower Of View Jogging Track/ Jogging Track Dermaga Bambu/ Bamboo Pier Spot Selfie/ Selfie Spot Jembatan Gantung/ Suspension Bridge 1 Kondisi dan jarak jalan 1 km/ Conditions and road distance of 1 km 11 11 11 11 11 Kondisi dan jarak jalan 2-5 km/ Conditions and road distance of 2-5 km 11 11 11 11 11 Kondisi dan jarak jalan 5-10 km/ Conditions and road distance of 5-10 km 17 17 17 17 17 Kondisi dan jarak jalan >15 km/ Conditions and road distance of >15 km 11 11 11 11 11 2 Tipe jalan/ Road type 44 3 3 0 0 3 Waktu tempuh / Traveling time 6 12 25 7 0 Jumlah (nilai x bobot (5)/ Amount (value x weight (5)) 500 325 390 285 250 Sumber : Analisis Data primer/ Source : Primary Data analysis Berdasarkan hasil penilaian akseibilitas masing-masing obyek dapat dilihat bahwa obyek obyek Menara pandang dan Dermaga Bambu memiliki nilai terbesar yaitu 500 dan 390, kemudian Jogging Track sebesar 325 diikuti oleh Spot Selfie dan Jembatan Gantung.

Untuk mencapai obyek Menara Pandang dapat ditempuh dari kantor DKPP dengan waktu tempuh sekitar 8 menit 7 detik. Jarak Menara Pandang ini Jurnal TECHNO-FISH Vol. 4 No. 1 Juli 2020, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665 64 sekitar 250 meter dari kantor DKPP. Obyek Dermaga Bambu dapat ditempuh dari kantor DKPP dengan waktu tempuh sekitar 6 menit 5 detik. Jarak Dermaga Bambu ini sekitar 200 meter dari kantor DKPP.

Obyek Jogging Track dapat ditempuh dari kantor DKPP dengan waktu tempuh sekitar 1 menit 30 detik. Jarak Jogging Track ini sekitar 15 meter dari kantor DKPP. Obyek Spot Selfie dapat ditempuh dari kantor DKPP dengan waktu tempuh sekitar 2 menit 30 detik. Jarak Spot Selfie ini sekitar 20 meter dari kantor DKPP. Obyek Jembatan Gantung dapat ditempuh dari kantor DKPP dengan waktu tempuh sekitar 8 menit . Jarak Jembatan

Gantung ini sekitar 225 meter dari kantor DKPP.

Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Penilaian kriteria kondisi sosial lingkungan ekonomi diperlukan karena sangat penting dalam mendukung potensi pasar. Penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi dinilai dalam radius 3 km dari batas kawasan intensive use atau jarak terdekat dengan obyek. Unsur-unsur yang dinilai adalah tata ruang wilayah obyek, status lahan, mata pencarian penduduk dan tingkat pendidikan.

Penilaian kriteria kondisi sosial lingkungan ekonomi pada obyek wisata alam di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar disajikan pada Tabel 4. Tabel 4. Penilaian Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi. Table 4. Assessment of Socioeconomic Environmental Conditions. No Kriteria Penilaian/ Assessment Criteria Obyek Wisata Alam/ Natural Tourism Object Menara Pandang/ Tower of view Joging Track/ Jogging Track Dermaga Bambu/ Bamboo Pier Jembatan Gantung/ Suspension Bridge 1 Tata ruang wilayah obyek/ Spatial area of the object 11 11 11 11 2 Status lahan/ Land Status 44 3 3 0 3 Mata pencaharian penduduk/ Livelihood of the population 11 11 11 11 4 Pendidikan/ Education 11 11 11 11 Jumlah (nilai x Bobot (5))/ Amount (value x weight (5)) 385 180 180 165 Sumber : Analisis Data primer/ Source : Primary Data analysis Hasil penilaian kondisi sosial ekonomi masing-masing obyek menunjukkan bahwa semua obyek menghasilkan nilai yang berbeda yaitu sebesar (385,180,dan 165).

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial ekonomi di sekitar obyek wisata alam yang ada di ekowisata mangrove Gunung Anyar relatif berbeda. Penataan ruang wilayah obyek wisata alam di ekowisata mangrove Gunung Anyar adalah Analisis Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....(Trisbiantoro dan Kusyairi) 65 sebagai wilayah konservasi. Status lahan semua obyek tersebut adalah hutan Negara yang dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya.

Mata pencaharian penduduk sekitar obyek sebagian besar adalah petani tambak dengan tingkat pendidikan sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar. Akomodasi Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata khususnya dari pengunjung yang cukup jauh. Unsur-unsur yang dinilai adalah jumlah penginapan dan jumlah kamar (radius 8 km dari obyek). Hasil pengamatan di lapangan dan informasi dari petugas diketahui bahwa di sekitar Ekowisata Mangrove Gunung Anyar belum terdapat penginapan yang disediakan bagi pengunjung.

Pengunjung yang datang dari luar kota biasanya menginap di penginapan/hotel yang ada di Gunung Anyar. Sarana-Prasarana Penunjang Sarana-prasarana penunjang merupakan sarana-prasarana yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan wisata. Prasarana dan sarana penunjang yang dinilai adalah

prasarana dan sarana penunjang yang berada dalam radius 5 km dari obyek.

Prasarana penunjang yang dinilai meliputi kantor pos, jaringan telepon, Puskesmas, jaringan listrik dan jaringan air minum. Sarana penunjang yang dinilai yaitu rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, bank, toko souvenir/cinderamata dan angkutan umum. Sarana-prasarana penunjang yang terdapat pada masing-masing obyek wisata alam di Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5.

Penilaian sarana-prasarana Penunjang di Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Table 5. Assessment of Supporting Infrastructure in The Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Object. No Kriteria Penilaian/ Assessment Criteria Obyek Wisata Alam/ Natural Tourism Object Menara Pandang/ Tower Of View Jogging Track/ Jogging Track Dermaga Bambu/ Bamboo Pier Spot Selfie/ Selfie Spot Jembatan Gantung/ Suspensio n Bridge 1. Prasarana/ Infrastructure 24 2 5 8 11 2.

Sarana/ Means 20 3 27 0 0 Jumlah (nilai x bobot (3))/ Amount (value x weight (3)) 135 15 96 24 33 Sumber : Analisis Data primer/ Source : Primary Data analysis Jurnal TECHNO-FISH Vol. 4 No. 1 Juli 2020, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665 66

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui obyek Menara Pandang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 132 kemudian Dermaga Bambu. Jembatan Gantung memiliki nilai sebesar 33, kemudian Spot Selfie memiliki nilai sebesar 24, selanjutnya Jogging Track memiliki nilai terendah sebesar 15.

Kelurahan Gunung anyar merupakan lokasi Ekowisata Gunung Anyar. Sarana- prasarana penunjang yang terdapat di desa tersebut diantaranya adalah kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum, rumah makan, bank dan toko.

Sarana-prasarana yang ada di Obyek Wisata Mangrove Gunung Anyar yaitu: Mushola, Gazebo, perahu, ayun anak-anak, parkir, toilet, air bersih, papan informasi jenis-jenis mangrove, denah lokasi, tempat sampah, kantor pengelola (DKKP) dan gerbang. Angkutan umum menuju ekowisata Gunung Anyar adalah grab, gojek. Gambar 8. Denah Lokasi Gambar 8. Site Plan Sumber: Dokumentasi Pribadi/ Source: Personal Documentation Gambar 9. Papan Informasi Gambar 9.

Information Boards Sumber: Dokumentasi Pribadi/ Source: Personal Documentation Sarana-prasarana yang ada di obyek wisata mangrove Gunung Anyar dinilai sudah cukup baik sehingga perlu adanya penambahan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata dan perbaikan fasilitas yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas wisata dan daya tarik wisatawan. Ketersediaan Air Bersih Air bersih merupakan faktor yang harus

tersedia dalam pengembangan suatu obyek baik untuk pengelolaan maupun pelayanan.

Unsur-unsur yang dinilai meliputi volume/ketercukupan air, jarak sumber air terhadap obyek. Hasil penilaian kriteria ketersediaan air bersih selengkapnya disajikan pada Tabel 6. Analisis Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....(Trisbiantoro dan Kusyairi) 67 Tabel 6. Penilaian Ketersediaan Air Bersih. Table 6. Assessment of Clean Water Availability.

No Kriteria Penilaian/ Assessment Criteria Obyek Wisata Alam/ Natural Tourism Object Menara Pandang/ Tower of View Jogging Track/ Jogging Track Dermaga Bambu/ Bamboo Pier Spot Selfie/ Selfie Spot Jembatan Gantung/ Suspension Bridge 1. Volume (ketercukupan)/ Volume (adequacy) 24 2 5 8 11 2. Jarak sumber air terhadap lokasi objek/ Distance of water sources to the location of objects 250 15 200 15 205 Jumlah (nilai x bobot (6)/ Amount (value x weight (6)) 1.524 102 1.230 138 1.296 Sumber : Analisis Data primer/ Source : Primary Data analysis Kawasan obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan tropis dataran rendah dan merupakan daerah berkembang biak bagi organisme laut seperti ikan udang dan lain-lain.

Volume/ketercukupan pada obyek wisata di ekowisata mangrove Gunung Anyar dinilai banyak. Jarak sumber air terhadap lokasi obyek sangat dekat (<1 km) dan sangat mudah untuk dialirkan. Untuk kelayakan umumnya sumber air di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dapat dialirkan yaitu untuk budidaya mangrove. Gambar 10.

Manfaat Sumber air untuk budidaya mangrove Gambar 10. Benefits of water sources for mangrove cultivation Sumber : Dokumentasi Pribadi/ Source: Personal Documentation Rekapitulasi Penilaian ODTWA Penilaian ODTWA di dalam kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar pada obyek Menara Pandang, Jogging Track, Dermaga Bambu, Spot Selfie, dan Jembatan Gantung.

Penilaian yang dilakukan meliputi tiga kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas Jurnal TECHNO-FISH Vol. 4 No. 1 Juli 2020, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665 68 dan sarana-prasarana penunjang. Hasil penilaian ketiga criteria tersebut dapat di rekapitulasi dengan hasil penilaiannya tersaji dalam Tabel 7. Tabel 7. Rekapitulasi penilaian ODTWA. Table 7.

Recapitulation of ODTWA assessment. No Kriteria Nilai/ Assessment criteria Obyek Wisata Alam/ Natural Tourism Object Menara Pandang/ Tower of view Jogging Track/ Jogging Track Dermaga Bambu/ Bamboo Pier Spot Selfie/ Selfie spot Jembatan Gantung/ Suspension bridge 1. Daya Tarik/ Attractiveness 864 366 114 240 180 2.

Aksesibilitas/ Accessibility 500 325 390 285 250 3 Saprasi penunjang/ Supporting Sarpras 132 15 96 24 33 Jumlah / total 1.524 102 1.230 138 1.296 Sumber : Analisis Data primer/ Source : Primary Data analysis Berdasarkan data Tabel 7 diketahui bahwa obyek menara pandang memiliki nilai tertinggi yaitu 1,496 kemudian jogging track (706), Dermaga Bambu (600), Spot selfie (549) dan Jembatan Gantung (463).

Dari hasil tersebut dapat ditentukan Obyek prioritas yang potensial untuk dikembangkan sebagai **Obyek wisata alam di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar** yaitu, menara pandang dan jogging track. Namun masih diperlukan pembenahan terhadap obyek tersebut. Ke dua obyek prioritas inilah yang kemudian disusun perencanaan wisata alamnya. Dari hasil tersebut juga dapat ditentukan Obyek prioritas yang **cukup potensial untuk dikembangkan** sebagai **obyek wisata alam di** ekowisata mangrove yaitu dermaga bambu, dan spot selfie. Sedangkan yang tidak potensial dikembangkan sebagai obyek prioritas wisata alam **di ekowisata mangrove Gunung Anyar** yaitu Jembatan Gantung.

Berdasarkan data **jumlah pengunjung tahun 2019** (Januari-Desember) dapat diketahui bahwa pengunjung **Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar** berasal dari dalam dan luar negeri. Jumlah **pengunjung yang berasal dari** dalam negeri relatif banyak dibandingkan pengunjung yang luar negeri. Jumlah pengunjung terbanyak adalah pada bulan Desember dan bulan Oktober.

Pengunjung yang datang ke **Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar** adalah pengunjung widyawisata, pengunjung rekreasi dan peneliti. Promosi mengenai **Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang** telah dilakukan pihak pengelola antara lain melalui media cetak dan media elektronik. Kegiatan ini perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan **dukungan dan partisipasi masyarakat** mangrove Gunung Anyar maupun masyarakat Surabaya.

Analisis **Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....**(Trisbiantoro dan Kusyairi) 69 Karakteristik Pengunjung Karakteristik **pengunjung sangat penting diketahui untuk menentukan bentuk dan kegiatan wisata yang sesuai dengan karakter pengunjung yang datang dan diharapkan** datang. Karakter pengunjung diketahui dari hasil penyebaran kuesioner.

Karakter pengunjung yang perlu diketahui tersebut antara lain umur, jenis kelamin, asal, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Karakteristik pengunjung **obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar** dari hasil penyebaran kuesioner. Motif pengunjung **Obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar** sebagian besar mengetahui informasi mengenai **obyek**

ekowisata mangrove Gunung Anyar dari teman.

Sebagian besar pengunjung berada dalam kawasan selama satu hari. Mereka mengunjungi kawasan pada hari libur dan hari biasa. Tujuan mereka mengunjungi kawasan bermacam-macam ada yang sekedar melihat pemandangan dan melihat atau mengamati keanekaragaman jenis mangrove. Pengunjung **obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar** umumnya datang menggunakan kendaraan pribadi. Kegiatan yang banyak disukai yaitu melihat pemandangan alam.

Presepsi pengunjung terhadap **Obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar** bahwa obyek wisata yang menjadi unggulan **Obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar** adalah Menara Pandang. Pengunjung sebagian besar menyatakan tidak mengalami hambatan untuk mengunjungi kawasan meskipun kondisi akses jalan menuju lokasi masih buruk terutama saat musim hujan. Kondisi sarana dan prasarana dinilai masih kurang baik. Untuk system pengelolaan dinilai cukup baik (32%).

Semua pengunjung merasa senang telah berkunjung ke **Obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar** meskipun kondisi sarana prasarana masih sangat kurang namun dengan udara yang sejuk, pemandangan yang indah, serta keanekaragaman jenis mangrovenya mereka sangat senang dan berminat untuk berkunjung kembali ke **Obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar**.

Kesimpulan Berdasarkan penilaian Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) maka Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang berpengaruh adalah: Menara Pandang dengan nilai 1,496 (Potensial dikembangkan); Jogging Track dengan nilai 706 (Potensial dikembangkan); Dermaga Bambu dengan nilai 600 (Cukup Potensial dikembangkan); Spot Selfie dengan nilai 549 (Cukup Potensial dikembangkan); Jembatan Gantung dengan nilai 463 (Tidak Potensial dikembangkan).

Jurnal **TECHNO-FISH Vol. 4 No. 1 Juli 2020, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665** 70
Saran Menjaga ekosistem lingkungan melalui kegiatan konservasi karena daya tarik ekosistem mangrove sangat tergantung dari kondisi lingkungan; Perlu penambahan dan perbaikan fasilitas **dan sarana prasarana penunjang** seperti akses jalan menuju lokasi ekowisata, jaringan listrik, air bersih, tempat bermain untuk anak-anak serta penambahan tanaman mangrove untuk meningkatkan penghijauan. DAFTAR PUSTAKA
Buckley, R. (2003). Case Studies in Ecotourism.

Cambridge, US: CABI. Butcher, Jim. (2007). Ecotourism, NGO's and the Environment. New York, US: Routledge. Chuang, Shu-Tzu. (2010). Rural Tourism: Perspective **from Social Exchange Theory. Social Behavior and Personality** Journal, Vol 38(10), 1313. Donato, D.C.,

Kauffman, J.B., Murdiyarso, D., Kurnianto, S., Stidham, M. dan Kanninen, M. (2012). Mangrove **Salah Satu Hutan Terkaya Karbon di** Daerah Tropis. Bogor, ID: Brief CIFOR. Fahriansyah, dan Yoswaty D..

(2012). **Pembangunan Ekowisata di Kecamatan Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara: Faktor Ekologis Hutan Mangrove.** *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, Vol 4(2), 346-359. Fennell, David A. (2003). **Ecotourism: An Introduction.** New York, US: Routledge. Fernando, Nimal A. (2008). **Rural Development Outcomes and Drivers: An Overview and Some** Lessons. Phillipines, PH: Asian Development Bank. Heriyanto, N. M., dan Subiandono, E. (2012).

Komposisi dan Struktur Tegakan, Biomasa, dan **Potensi Kandungan Karbon Hutan Mangrove di Taman Nasional Alas Purwo.** *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol 9(1), 023-032. Hill, Jennifer and Gale, Tim (Eds.). (2009). **Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice.** Burlington, US: Ashgate. Jones, Samantha. (2005).

Community-Based **Ecotourism: The Significance of Social** Capital. *Annals of Tourism Research J.* Vol 32(2), 303-324. Oka, A. Y. (2000). Ekowisata, **Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup.** Jakarta, ID: PT. Pertja. Phillips, Rhonda, and Pittman, R. H. (Eds.). (2009). **An Introduction to Community Development.** New York, US: Routledge. Satyanarayana, B., Bhandari, P., Debry, M., Maniatis, D., Foré, F., Badgie, D., Jammeh, K., Vanwing, T., Farcy, C., Koedam, N.,

and Guebas, F.D. (2012). **A Socio-Ecological Assessment Aiming at Improved Forest Resource Management and Sustainable Ecotourism Development in the Mangroves of Analisis Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....**(Trisbiantoro dan Kusyairi) 71 **Tanbi Wetland National Park,** The Gambia, West Africa. *AMBIO*, Vol 41(5), 513 – 526. Soekadijo, R.G.

(2000). **Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage.** Jakarta, ID: PT. Gramedia Pustaka Utama. Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi.** Bandung, ID: PT Alfabet. Supriharyono. (2009). **Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati dan Wilayah Pesisir dan Laut Tropis** (Cetakan Pertama, Edisi Kedua). Yogyakarta, ID: Pustaka Pelajar. Wiyono, M.P. (2009).

Pengelolaan **Hutan Mangrove dan Daya Tariknya Sebagai** Obyek Wisata di Kota Probolinggo. Malang, ID: Universitas Negeri Malang.

INTERNET SOURCES:

<1% -

https://perpustakaan.unitomo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21557&keywords=6%20

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1732754&val=14514&title=ANALISIS%20POTENSI%20OBYEK%20EKOWISATA%20MANGROVE%20GUNUNG%20ANYAR%20KELURAHAN%20GUNUNG%20ANYAR%20TAMBAK%20KECAMATAN%20GUNUNG%20ANYAR%20SURABAYA>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/wq2el6epq-metode-analisis-derajat-kesulitan-gua-metode-ado-odtwa.html>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/43532/4/BAB%20III.pdf>

1% - <https://www.onesearch.id/Record/IOS4618.article-2726/TOC>

<1% - <https://financialmarket.my.id/wisata-mangrove-gunung-anyar/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/355767182_ANALISIS_POTENSI_OBYEK_EKOWISATA_MANGROVE_GUNUNG_ANYAR_KELURAHAN_GUNUNG_ANYAR_TAMBAK_KECAMATAN_GUNUNG_ANYAR_SURABAYA

<1% - <https://digilibs.id/konservasi-mangrove-jembrana-bali/>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/43655/2/BAB%201.pdf>

<1% - <https://adhasusanto.com/ekosistem-mangrove/>

<1% - https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2108160010/23117024_4_135133.pdf

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/211765706.pdf>

1% - https://www.academia.edu/7516122/Proposal_skripsi_2_

<1% - <https://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/23898>

<1% - <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/download/18806/15345>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2412676&val=23033&title=Strategi%20Komunikasi%20Pariwisata%20Pada%20Masyarakat%20Dan%20Pembudayaan%20Ekosistem%20Kebun%20Raya%20Mangrove%20Gunung%20Anyar>

<1% - <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3468/>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=938107&val=14514&title=Perilaku%20Nelayan%20Rawai%20di%20Desa%20Kahyapu%20Sebagai%20Tolak%20Ukur%20Tingkat%20Keramahan%20Lingkungan%20Dalam%20Pengelolaan%20Perikanan%20Tangkap%20Yang%20Bertanggungjawab>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/4yrwg188z-obyek-daya-tarik-wisata-alam-odtwa.html>

<1% - <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>

<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/22390-Full_Text.pdf

<1% - <https://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/download/67017/6688>

<1% - <https://ejournalunb.ac.id/index.php/JNS/article/download/124/120>

1% - <http://simlit.puspajak.org/Myfront/unduhPenelitian/jurnal/muaz.pdf>

<1% - <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/download/7825/7113>

<1% -

<https://semesta.upnjatim.ac.id/submissions/index.php/semesta/article/download/29/4/>

<1% -

<https://123dok.com/article/potensi-tarik-ekowisata-suaka-margasatwa-kabupaten-bengkalis-provinsi.zx37994z>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/338857281_Kajian_Kelayakan_Potensi_Dan_Strategi_Pengembangan_Ekowisata_Di_Taman_Wisata_Alam_Klamono/fulltext/5e302a17299bf1cdb9f68dfb/Kajian-Kelayakan-Potensi-Dan-Strategi-Pengembangan-Ekowisata-Di-Taman-Wisata-Alam-Klamono.pdf

<1% -

https://www.kompasiana.com/referiqbal/5ed3c229d541df368455bd33/studi-pengembangan-potensi-ekowisata-pada-kawasan-konservasi-pesisir-gunung-anyar-surabaya?page=all&page_images=1

<1% - <https://ngetrip-yuk.blogspot.com/2015/12/hutan-mangrove-surabaya.html>

<1% - <https://tribunjatimwiki.tribunnews.com/2020/01/10/mangrove-gunung-anyar>

<1% -

<https://www.detik.com/bali/wisata/d-6298825/ekowisata-mangrove-perancak-wisata-trekking-di-tengah-hutan>

<1% -

<https://123dok.com/article/kriteria-penilaian-daya-tarik-penilaian-obyek-tarik-wisata.eqo792kz>

2% -

<http://www.kabarsurabaya.org/2019/01/mangrove-gunung-anyar-yang-semakin.html>

<1% -

<https://rri.co.id/purwokerto/editorial/2902/destinasi-menara-pandang-teratai-dan-dampak-potensi-wisata-di-banyumas>

<1% -

<https://travel.tempo.co/read/1640521/lima-tujuan-wisata-di-surabaya-yang-patut-dijajal>

<1% -

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menilik-sumber-energi-terbarukan-di-masa-depan/>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/59590160529a45605a8b4569/15-tempat-indah-ini-sering-di-jadikan-lokasi-favorit-untuk-bunuh-diri/6>

<1% -

<https://www.detik.com/sulsel/wisata/d-6100544/pesona-pantai-biru-makassar-sediakan-lokasi- pesta-pernikahan-outdoor>
<1% - <https://dispangtan.malangkota.go.id/data-2/>
<1% - <http://eprints.undip.ac.id/20328/>
<1% -
<https://travel.tribunnews.com/2021/02/17/travel-update-pasar-tradisional-perlu-ditata-ulang-guna-cegah-penyebaran-covid-19>
<1% - <https://dkpp.surabaya.go.id/kontak/index/30>
<1% -
https://www.academia.edu/68878869/Analisis_Potensi_Obyek_Ekowisata_Mangrove_Gunung_Anyar_Kelurahan_Gunung_Anyar_Tambak_Kecamatan_Gunung_Anyar_Surabaya
<1% - <https://dkpp.surabaya.go.id/>
<1% -
<https://jatim.tribunnews.com/tag/dinas-pekerjaan-umum-bina-marga-dan-pematusan>
<1% - <http://repo.uinsatu.ac.id/23414/5/BAB%20II.pdf>
<1% -
<https://adoc.pub/analisis-dan-pengembangan-kawasan-wisata-kawah-putih-kecamatan.html>
1% -
<https://id.123dok.com/article/identifikasi-responden-berdasarkan-jenis-kelamin.y913d8dq>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/30695/2/BAB_I.pdf
<1% - <https://jimutuntad.com/index.php/jimut/article/viewFile/87/87>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/67636/6/BAB_II.pdf
<1% -
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1641964&val=14514&title=KARAKTERISTIK%20TEPUNG%20TULANG%20IKAN%20BANDENG%20CHANOS%20CHANOS%20DARI%20LIMBAH%20INDUSTRI%20BADURI%20KOTA%20TARAKAN>
<1% -
<https://123dok.com/article/kondisi-lingkungan-sosial-ekonomi-dan-politik.ydx1pdgz>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/229109254.pdf>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/dzx15j34z-kriteria-penilaian-a-penilaian-obyek-dan-daya-tarik-wisata-alam-di-tngc-wilayah.html>
<1% - <https://rimbakita.com/hutan-konservasi/>
<1% - <http://belantara.unram.ac.id/index.php/JBL/article/download/191/pdf>
<1% - <https://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/67017/0>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/7q0gn353z-potensi-prasarana-dan-sarana-penunjang.html>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/2371/>
<1% -
<https://garuda.kemdikbud.go.id/author/view/319621?jid=14514&jname=Techno-Fish>
<1% -
<https://123dok.com/article/kecukupan-sarana-dan-prasarana-ruang-penunjang.yj74pgv2>
<1% -
<https://www.wisatainfo.com/2020/07/tiket-masuk-dan-lokasi-wisata-mangrove.html>
<1% - <http://belantara.unram.ac.id/index.php/JBL/article/download/862/115/1893>
<1% - <https://jatim.antaranews.com/berita/350270/ekowisata-mangrove-gunung-anyar>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/25204/12/09_Naskah_publicasi.pdf
<1% - <https://disarpus.surakarta.go.id/pengunjung-perpustakaan-umum-2019/>
<1% -
<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-wisatawan-berdasarkan-kategori-di-jawa-barat>
<1% -
<https://sumedang.ruber.id/bupati-sumedang-kemajuan-daerah-perlu-dukungan-dan-partisipasi-masyarakat/>
<1% -
<https://faperta.unri.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/25-jurnal-wahana-forestra-persepsi-pengunjung.pdf>
<1% -
<https://adoc.pub/bab-4-hasil-penelitian-menyebarkan-kuesioner-kepada-mahasiswa.html>
<1% - <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/TG/article/download/1208/1361>
<1% -
<https://123dok.com/article/kondisi-sarana-prasarana-gambar-struktur-organisasi-pertanian-perikanan.yne7okjy>
<1% - <https://sci-hub.se/10.2224/sbp.2010.38.10.1313>
<1% - <https://core.ac.uk/display/278422973>
<1% - <https://www.jurnal.ugm.ac.id/JML/article/downloadSuppFile/22476/1318>
<1% - <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalikt/issue/view/1140>
<1% -
<https://www.econbiz.de/Record/rural-development-outcomes-and-drivers-an-overview-and-some-lessons-fernando-nimal/10003618819>
<1% -
<https://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/JPHKA/article/view/535/0>
<1% -
[https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/6161?issue=Vol%209,%20No%201%20\(2012\):%20Jurnal%20Penelitian%20Hutan%20dan%20Konservasi%20Alam](https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/6161?issue=Vol%209,%20No%201%20(2012):%20Jurnal%20Penelitian%20Hutan%20dan%20Konservasi%20Alam)

<1% - <https://www.nhbs.com/ecotourism-and-environmental-sustainability-book>

<1% -

<https://www.semanticscholar.org/paper/COMMUNITY-BASED-ECOTOURISM%3A-The-Significance-of-Jones/f443965f6e0b7e2832de6fdd93ca53bc6d252d93>

<1% - http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian_downloadfiles/907207

<1% - <https://link.springer.com/article/10.1007/s13280-012-0248-7>

<1% - <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/22351596/>

<1% - <http://repository.polimdo.ac.id/2146/1/Pengantar%20Pariwisata-1.pdf>

<1% - <https://onesearch.id/Record/IOS1.INLIS00000000590068/Preview>

<1% - <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=300386>

<1% -

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=253884&val=6848&title=Penelitian%20Pengelolaan%20Hutan%20Mangrove%20dan%20Daya%20Tariknya%20Sebagai%20Obyek%20Wisata%20di%20Kota%20Probolinggo>